



LAPO RAN TAHU NAN

**20
24**



I Daftar Isi

Daftar Isi	2	Capaian Program	25
Kata Pengantar	1	Arah Kegiatan 2025	28
Tentang Yayasan Hutan Tropis	4	Cerita dari Lapangan	29
Kerja Kami Didukung Oleh	5	Kalimantan Timur	34
Laporan	7	Program Kami di Kalimantan Timur	34
Program	7	Tujuan Program	35
Lanskap Aceh	8	Lokasi Program Kalimantan Timur	35
Program Kami di Lanskap di Aceh	8	Capaian Program	35
Tujuan Program	10	Arah Kegiatan 2025	36
Lokasi Program Lanskap Aceh	11	Garut	37
Dampak Program dalam Angka	11	Program Kami di Garut	37
Capaian Program	13	Tujuan Program	38
Arah Kegiatan 2025	15	Lokasi Program Garut	38
Cerita dari Lapangan	16	Capaian Program	39
Lanskap Riau	20	Arah Kegiatan 2025	39
Program Kami di Lanskap di Riau	20	Penutup	40
Tujuan Program	22	Laporan	41
Lokasi Program Lanskap Riau	22	Keuangan	41
Dampak Program dalam Angka	23		

I Kata Pengantar

Muncul ke Permukaan: Dari Akar yang Hening dan Cacing yang Menyuburkan

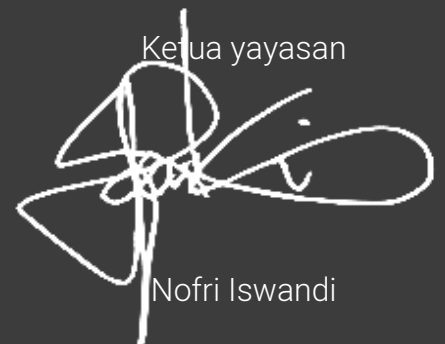
Selama bertahun-tahun, Yayasan Hutan Tropis bekerja dalam senyap, seperti cacing tanah yang tak terlihat di dalam tanah, namun terus menggemburkan, memperbaiki ekosistem dari dalam. Pendekatan ini bukan tanpa alasan. Kami percaya bahwa perubahan sejati berakar dari proses yang sunyi namun berdampak, dari kerja yang tidak mencari sorotan tetapi menumbuhkan kehidupan.

Kami membangun pondasi. Menjalin kepercayaan. Merintis jalan di antara keraguan dan konflik. Seperti hutan yang tumbuh perlahan namun pasti, kami memulai dari akar: masyarakat, tata kelola, dan relasi antar pemangku kepentingan.

Tahun ini, Yayasan Hutan Tropis mulai menampilkan wujudnya. Bukan untuk berteriak, tapi untuk menyuarakan. Bukan untuk tampil, tapi untuk mengajak lebih banyak pihak bergabung dalam upaya menjaga hutan dan memperkuat masyarakat yang bergantung padanya.

Laporan ini bukan sekadar deretan angka, tetapi adalah cerminan dari perjalanan, dari pengakuan hutan adat, dari proses perencanaan partisipatif, dari kolaborasi yang menyatukan masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta dalam satu tujuan: mewujudkan pembangunan yang tidak meninggalkan hutan dan lingkungan, tidak meninggalkan manusia.

Karena seperti halnya cacing tanah, kami tahu: pekerjaan terpenting sering terjadi jauh di bawah permukaan. Namun kini saatnya, hasil dari kerja senyap itu mulai tampak, dan kami siap melangkah lebih jauh.

Ketua yayasan

Nofri Iswandi

Tentang Yayasan Hutan Tropis

Yayasan Hutan Tropis (YHT) adalah organisasi nonprofit yang didirikan di Indonesia pada tahun 2005. YHT terafiliasi dengan Earthworm Foundation (EF)-organisasi nonprofit yang berbasis di Swiss-dan berperan sebagai pelaksana kegiatan di Indonesia. YHT bekerja di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jawa Barat, dan Kalimantan Timur. Organisasi kami berorientasi pada dampak dan bekerja dengan dunia usaha, masyarakat sipil, komunitas, pemerintah, dan pihak lain untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan sosial dalam pengadaan di bentang alam dan rantai pasok. Tim kami terdiri dari pakar atau ahli dalam bidang rantai pasok, sosial, dan lingkungan, berupaya memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat, hutan, hutan, dan tanah yang terkena dampak produksi berbagai komoditas seperti kakao, minyak kelapa sawit, karet, dan komoditas lainnya. Dengan berbagai mitra, organisasi kami berdedikasi menerapkan komitmen pengadaan yang bertanggung jawab dalam rantai pasok dan berinovasi dalam solusi praktis untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan di berbagai lanskap.

Visi

Menjadi katalisator bagi lanskap dan komunitas Indonesia yang berdaya dan berkelanjutan, di mana praktik regeneratif dalam rantai pasok yang bertanggung jawab turut memulihkan ekosistem dan memberdayakan masyarakat.

Misi

Mendorong adopsi praktik regeneratif dalam rantai pasok di Indonesia dengan memperkuat kapasitas internal serta kemitraan eksternal secara strategis. Upaya ini ditempuh melalui tiga pendekatan utama:

1. Integrasi Vertikal

Meningkatkan koordinasi internal untuk memastikan aksi yang selaras. YHT juga akan membangun aliansi strategis dengan pemerintah di tingkat nasional dan provinsi, serta dengan aktor kunci di sektor swasta.

2. Ekspansi Horizontal

Memperluas dampak kerja lapangan melalui pendalaman keterlibatan dengan komunitas, replikasi program percontohan yang berhasil menjadi implementasi skala luas, serta optimalisasi keahlian organisasi untuk menghasilkan dampak yang terukur.

3. Penyelarasan Organisasi dan Adaptasi Berkelanjutan

Memastikan seluruh elemen organisasi selaras dan gesit dalam menghadapi perubahan, dengan memberdayakan setiap anggota tim untuk berkontribusi terhadap pencapaian tujuan bersama dan terus menyesuaikan pendekatan kerja demi memaksimalkan dampak serta menjaga keunggulan kompetitif YHT dalam mempromosikan rantai pasok yang regeneratif.

Kerja Kami Didukung Oleh

Penyandang Dana

Earthworm Foundation

Mitra



Pemerintah

- Badan Pertanahan Nasional
- Pemerintah Kota Subulussalam
- Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil
- Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan
- Pemerintah Kabupaten Siak
- Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu
- Pemerintah Kabupaten Kampar
- Pemerintah Kabupaten Pelalawan
- Pemerintah Kabupaten Kutai Timur
- Pemerintah Desa Bencah Umbai, Muara Bungkal, Dayun, Penyengat, Buatan I, Buatan II, Rantau Panjang, Teluk Merbau, Surya Indah, Sialang Indah, Sidomukti, Harapan Jaya, Beringin Indah, Bagan Limau, Pelalawan, Teluk Meranti, Pulau Muda, Kerumutan, Mak Teduh, Segamai, Gambut Mutiara, Serapung, Air Emas, Bukit Lembah Subur, Pematang Tinggi, Silkuan Hulu, Lubuk Kembang Sari, Beringin Makmur, Batu Sasak, Dua Sepakat, Kebun Tinggi, Koto Lama, Lubuk Bigau, Ludai, Pangkalan Kapas, Tanjung Karang, Tanjung Permai, Balung, Sipang, Sanglap, Rantau Langsung, Siambul, Sungai Akar, Pulau Gelang, Pulau Jum'at, Suka Jadi, Tambak, Tanjung Sari, Kampung Pulau, Rantau Mapesai, Sungai Guntung Tengah, Rantau Bakung, Redang, Air Putih, dan Punt Kayu
- Pemerintah Desa Bawan, Pasir Belo, Singgersing, Namo Buaya, Lae Langge, Darul Makmur, Cipar-Pari Timur, Batu Napal, Kuta Cepu, Tangga Besi, Penuntungan, Jontor, Lae Ikan, Pasar Rundeng, Biskang, Sikoran, Napagaluh, Situbuh-tubuh, Telaga Bhakti, Rantau Gedang, Kayu Menang, Ladang Bisik, Lentong, Muara Pea, Mukti Jaya, Bukit Harapan, Guha, Lae Gecih, le Meudama, Kuta Padang, Ujong Tanoh, Lhok Raya, Seuneubok Pusaka, Jambo Dalem, Kapai Seusak, Akhih Majile, Bintang Bukit Indah, Bun-Bun Alas, Bunbun Indah, Kane Mende, Lawe Sekhakut, Sepakat, Tanjung Sari, Tuah Kekhine, dan Tunas Mude
- Pemerintah Desa Tepian Makmur, Tepian Langsung, dan Tepian Makmur
- Pemerintah Desa Dangiang dan Mekarmukti



Institusi Pendidikan

- Sekolah Tinggi Aceh Singkil
- Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Daulat
- Sekolah Menengah Atas Pangkalan Kuras
- Universitas Syiah Kuala
- Universitas Riau
- Institut Pertanian Bogor (IPB)



Lembaga Internasional & Organisasi Nonprofit

- United Nations Development Programme (UNDP)
- State Secretariat for Economic Affairs (SECO)
- Walmart Foundation
- Swisscontact
- Koltiva
- Sulu-sulu Foundation



Perusahaan dan unit bisnis

- | | |
|-----------------------|---|
| • Nestlé | • April Group |
| • Mars | • PT Asdal Prima Lestari |
| • The Hershey Company | • PT Laot Bangko |
| • The Clorox Company | • PT Nafasindo |
| • Colgate-Palmolive | • PT Riztia Karya Mandiri |
| • General Mills | • PT Bumi Daya Agrotamas |
| • Givaudan | • PT Bumi Daya Abadi |
| • LVMH | • PT Samudera Sawit Nabati |
| • Reckitt | • PT Aceh Trumon Anugerah Kita |
| • Target | • PT Mitra Agung Swadaya |
| • Clariant | • PT Surya Bratasena Plantation |
| • Avril | • PT Muara Agro Lestari (unit usaha petani) |
| • Musim Mas | • PT Petani Bumi Makmur (unit usaha petani) |
| • ADM | • Kelompok Wanita Tani Bukit Unggul Mulyo (unit usaha petani) |
| • Bunge | • Koperasi Petani Sadakata |
| • Fuji Oil | • Koperasi Tandan Buah Segar |
| • Apical | |



Laporan Program

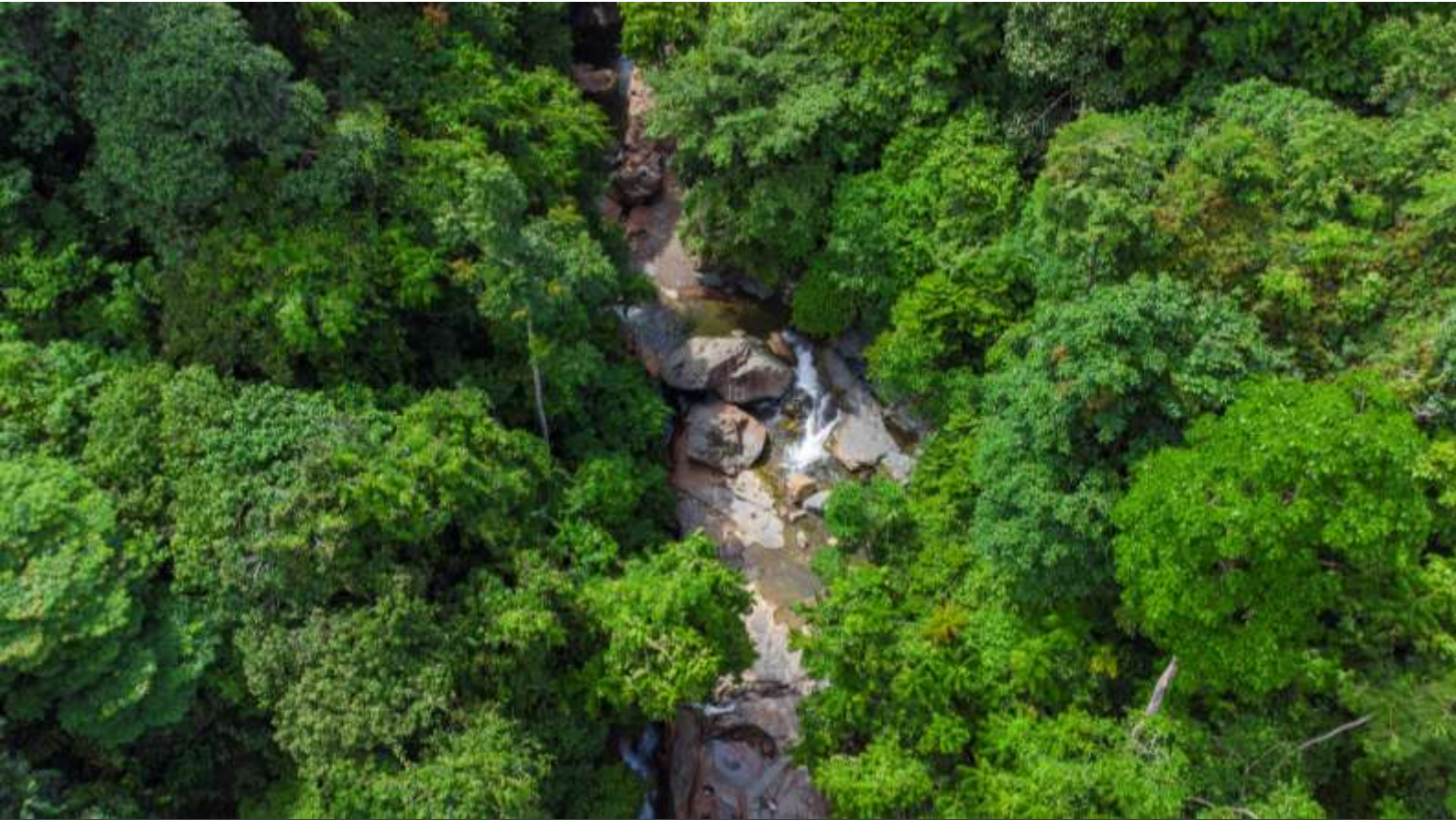
2024

Aceh • Riau • Kalimantan Timur • Garut

Tahun 2024 menjadi momentum bagi Yayasan Hutan Tropis untuk memperkuat program di berbagai lanskap: Aceh, Riau, Kalimantan Timur, dan Garut. Melalui pendampingan komunitas, kolaborasi lintas sektor, serta aksi nyata di lapangan, kami berupaya menjaga ekosistem, meningkatkan kesejahteraan, dan menumbuhkan masa depan yang berkelanjutan.

Lanskap Aceh

Kelapa Sawit



Program Kami di Lanskap di Aceh

Di Provinsi Aceh, organisasi kami mendorong keseimbangan antara produksi, konservasi hutan, mata pencaharian yang berkelanjutan, serta praktik sosial dan ketenagakerjaan yang baik dalam skala besar. Aceh adalah rumah bagi Ekosistem Leuser yang sangat kaya akan keanekaragaman hayati, yang sering disebut sebagai "Tempat Terakhir di Bumi". Lanskap ini merupakan tempat terakhir di Bumi di mana orangutan, harimau, gajah, dan badak dapat hidup berdampingan. Ekosistem Leuser juga merupakan rumah bagi beberapa hutan tropis alam terakhir di dunia dan area luas lahan gambut yang berfungsi sebagai penyimpan karbon yang penting.

Terdapat beberapa tantangan di lanskap Aceh yang perlu dihadapi melalui aksi kolektif. Yayasan Hutan Tropis (YHT) berupaya memanfaatkan hubungan dengan perusahaan multinasional yang mengolah bahan mentah dari daerah-daerah ini. Perusahaan-perusahaan ini dapat secara efektif mendorong pemasok untuk mengubah penggunaan lahan mereka dan mendukung komunitas pedesaan dalam menemukan sumber pendapatan alternatif.

Komoditas

Kelapa sawit

Luas Wilayah

1.116.103 ha

Fokus Wilayah

- Aceh Singkil
- Subulussalam
- Aceh Selatan
- Aceh Tenggara

Sorotan



10.075 ha

hutan yang dilindungi
di dalam konsesi



26.224 ha

hutan dilindungi melalui
12 peraturan desa



1.273 orang

telah dilatih Praktik
Pertanian yang Baik (GAP)



**3 Rencana
Aksi Kolektif**

dijalankan di 3 kabupaten
melibatkan 20 pemangku
kepentingan



40 desa

terlibat dalam pemetaan
partisipatif dan studi
hak tanah (PM-LTS)



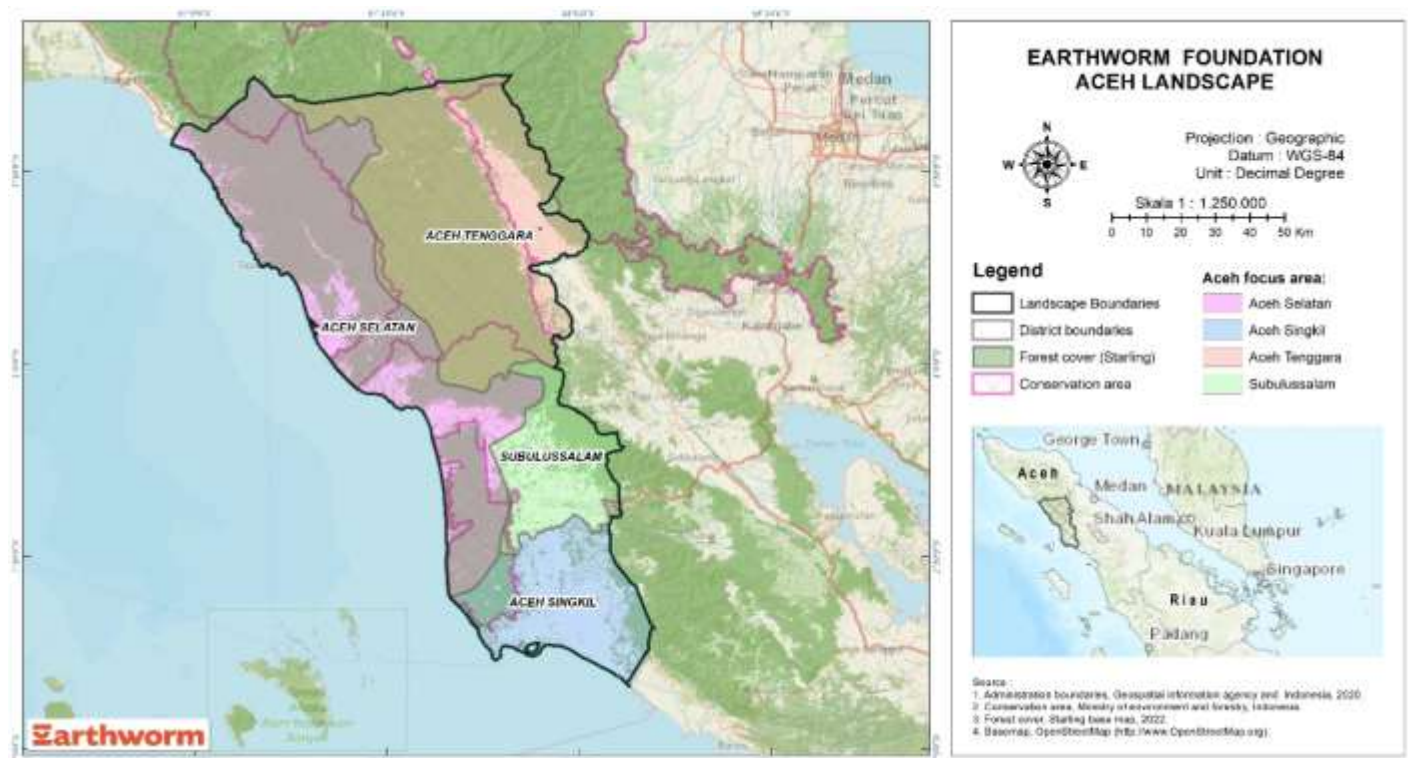
5.000 orang

terdampak tidak langsung
dari kegiatan peningkatan
kondisi kerja

Tujuan Program

Program ini dirancang untuk mencapai keseimbangan antara produksi konservasi hutan, mata pencaharian yang berkelanjutan, serta praktik sosial dan ketenagakerjaan yang baik, dengan empat pilar utama:

1. **Dukungan Para Pihak:** Memfasilitasi kolaborasi antara pemerintah provinsi/kabupaten, sektor swasta, kelompok masyarakat dan masyarakat sipil. Aktif mendorong integrasi prinsip Tanpa Deforestasi, Tanpa Gambut, dan Tanpa Eksploitasi (NDPE) dalam perencanaan pembangunan dan regulasi daerah.
2. **Perlindungan & Restorasi Hutan:** Mendukung upaya perlindungan hutan dan kawasan konservasi melalui penguatan regulasi desa, restorasi lanskap, serta libatan aktif masyarakat desa dalam menjaga ekosistem dan Nilai Konservasi Tinggi di wilayah mereka.
3. **Petani Tangguh:** Meningkatkan kapasitas petani kecil melalui berbagai pelatihan, termasuk Praktik Pertanian yang Baik (*Good Agricultural Practices/GAP*), dukungan peremajaan tanaman, diversifikasi mata pencaharian, dan pembentukan Unit Usaha Petani untuk memperkuat kemandirian ekonomi.
4. **Hak Masyarakat & Kesejahteraan Pekerja:** Mendorong pengakuan hak atas tanah dan sumber daya melalui pemetaan partisipatif dan resolusi konflik, serta meningkatkan kondisi kerja dan perlindungan bagi pekerja serta keluarga petani.



Lokasi Program Lanskap Aceh

Di Provinsi Aceh, YHT-EF bekerja di empat wilayah, yaitu Kabupaten Aceh Singkil, Aceh Selatan, dan Aceh Tenggara, serta Kota Subulussalam.

Dampak Program dalam Angka

1. Dukungan Para Pihak



3 Rencana Aksi Kolektif

dijalankan di 3 kabupaten melibatkan 20 pemangku kepentingan



Prinsip NDPE (Tanpa Deforestasi, Tanpa Gambut, Tanpa Eksploitasi) kini terintegrasi dalam tata ruang, kebijakan, dan implementasi di tingkat kabupaten/kota.

2. Perlindungan dan Restorasi Hutan



74.422,95 ha

telah disetujui untuk dilindungi melalui Perencanaan Penggunaan Lahan Partisipatif (PLUP).



26.224 ha

dari total 41.857 hektare kawasan hutan berhasil dilindungi melalui 12 peraturan desa.



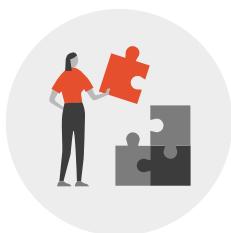
10.075 ha

dari 11.897 hektare kawasan dalam konsesi telah ditetapkan sebagai area lindung.



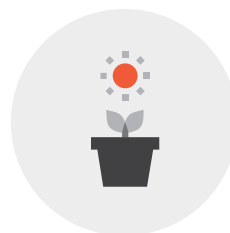
32 desa

telah difasilitasi untuk melakukan PLUP



12 organisasi

Berbasis Masyarakat dari 11 desa telah mengimplementasikan aksi perlindungan hutan.



48.745 bibit

telah ditanam di area seluas 274,05 hektar



60 lebih

pemangku kepentingan terlibat dalam kegiatan pengelolaan hutan.

3. Petani Tangguh



1.273 orang

telah mendapatkan pelatihan Praktik Pertanian yang Baik (Good Agricultural Practices/GAP).



3 dari 3

Unit Usaha Petani telah diberdayakan dan beroperasi secara aktif.



410 petani

menerima bantuan teknis terkait diversifikasi mata pencaharian.

4. Hak Masyarakat



40 desa

telah terlibat melalui pemetaan partisipatif dan studi hak atas tanah (PM-LTS).



8 dari 30

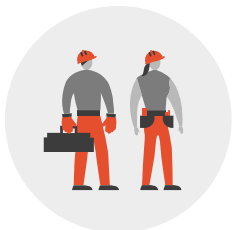
komunitas mengalami peningkatan status hak atas tanah (tenurial).



5 konflik desa

telah ditangani melalui proses resolusi konflik.

5. Pekerja & Keluarga



5.000 orang

telah terdampak secara tidak langsung melalui berbagai kegiatan peningkatan kondisi kerja.



Capaian Program



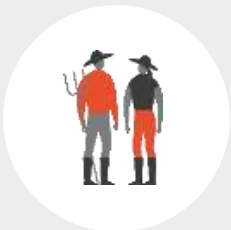
Dukungan Para Pihak

- **3 pemerintah kabupaten** telah secara resmi mengadopsi Rencana Aksi Daerah Kelapa Sawit Berkelanjutan (RAD-KSB) sebagai dasar penguatan tata kelola industri kelapa sawit dan pengurangan dampak lingkungan.
- **Memperkuat Forum multipihak (MSF)** Konsorsium Daerah Aliran Sungai Leuser-Alas-Singkil (DAS LASR) untuk mendorong kolaborasi dalam upaya konservasi dan pengelolaan berkelanjutan Ekosistem Leuser, termasuk mendukung peluncuran Dashboard Visi Lanskap Aceh Singkil, sebuah alat penting untuk memantau dan mengevaluasi capaian target serta indikator dalam RAD KSB.
- Memberikan dukungan kepada pemerintah dalam penyusunan **Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)** untuk **Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2025–2045**, guna mendorong perencanaan lingkungan yang strategis serta penerapan prinsip Tanpa Deforestasi, Tanpa Gambut, dan Tanpa Eksploitasi (NDPE).
- Memfasilitasi integrasi hasil Perencanaan PLUP ke dalam **Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK)** Aceh Singkil dan kebijakan pembangunan daerah lainnya.



Perlindungan dan Restorasi Hutan

- Memfasilitasi diskusi komunitas untuk menetapkan zona lindung dan kelembagaan tata kelola sumber daya alam di desa dampingan. Hingga kini, YHT-EF telah mendampingi **12 desa** dalam penyusunan dan **pengesahan Perdes** yang melindungi kawasan seluas total **26.244,14 hektare**.
- Menyelenggarakan pelatihan identifikasi Nilai Konservasi Tinggi (NKT) bagi **38 perusahaan dan kelompok tani**. Hingga saat ini, perusahaan-perusahaan dengan kebijakan NDPE telah mengidentifikasi area NKT/SKT di dalam konsesi seluas **10.153 hektare**.
- **12 Organisasi Berbasis Komunitas (CBO)** baru telah dibentuk dan saat ini terlibat dalam penyusunan rencana kerja lima tahunan melalui *Collaborative Conservation Management Plan* (CCMP). Selama tahun 2024, kegiatan rehabilitasi hutan difokuskan di lima desa dengan total luas **274,05 hektare**, disertai pelatihan pengelolaan keanekaragaman hayati dan mitigasi konflik manusia-satwa liar untuk memperkuat kapasitas CBO.
- Mengajukan usulan penetapan kawasan hutan seluas **645,39 hektare** di Desa Singgersing sebagai Hutan Adat yang diakui secara legal kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).



Petani Tangguh

- Memberikan pendampingan dan pengetahuan kepada komunitas, khususnya petani kelapa sawit, melalui pelatihan praktik pertanian yang baik (*Good Agricultural Practices/GAP*). Pada tahun 2024, pelatihan GAP telah diberikan kepada **534 petani** di **15 desa**.
- Mendorong diversifikasi sumber penghasilan di luar sektor sawit untuk memperkuat ketahanan ekonomi petani dan mengurangi potensi perluasan lahan di masa mendatang. Program ini telah melibatkan **180 petani** dengan penanaman bibit utama seperti jagung, bayam, kangkung, kol, dan kacang panjang.



Hak Masyarakat

Melanjutkan upaya Pemetaan Partisipatif dan Kajian Tenurial (*Participatory Mapping and Land Tenure Study/PM-LTS*) setelah proses PLUP di **28 desa baru**, mencakup **5.744 bidang tanah** seluas total **6.199,67 hektare**. Studi ini bertujuan untuk menilai status kepemilikan lahan, terutama di wilayah yang berisiko mengalami konflik.



Pekerja & Keluarga

- **6 perusahaan** berhasil meraih sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO). Pencapaian ini berdampak langsung pada **2.248 pekerja**, terutama dalam peningkatan kondisi kerja.
- Berkolaborasi dengan Dinas Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam **memperkuat kegiatan kelompok kerja ketenagakerjaan (Pokja)**. Kami terus berupaya memfasilitasi proses revitalisasi Pokja agar dapat bekerja lebih efektif dalam mendorong perlindungan hak-hak pekerja.

Arah Kegiatan 2025

Memasuki fase berikutnya, kegiatan akan difokuskan pada:



Memperkuat keterlibatan dalam proses pelaksanaan RAD-KSB di tiga kabupaten.



Penguatan kapasitas pemangku kepentingan dalam penilaian NKT/SKT dan penerapan praktik konservasi hutan.



Perluasan jangkauan penerapan praktik Pertanian yang Baik (GAP) dan diversifikasi tanaman untuk ketahanan penghidupan petani.



Perluasan cakupan PM-LTS untuk memperkuat pengakuan hak atas tanah dan mendukung penyelesaian konflik lahan secara partisipatif.



Peningkatan kontribusi sektor swasta dalam perbaikan kondisi kerja dan kesejahteraan keluarga petani dan pekerja.



Memberdayakan Petani melalui Unit Usaha Tani: Membangun Ketahanan dan Mendukung Konservasi Hutan

Mendorong pembentukan Unit Usaha Tani dan memperkuat kapasitas para anggotanya, termasuk generasi muda dan perempuan, merupakan langkah penting untuk meningkatkan ketahanan para petani yang tergabung dalam jaringan program ini. Diversifikasi pertanian tidak hanya dapat memperluas sumber penghasilan, tetapi juga berperan besar dalam menjaga kelestarian hutan. Dengan meningkatkan pendapatan tanpa perlu memperluas lahan pertanian, tekanan terhadap kawasan hutan pun berkurang.

Pemanfaatan lahan desa hasil pemetaan partisipatif dilakukan YHT-EF bersama UUT



Di Kabupaten Aceh Singkil, khususnya di Desa Bukit Harapan, KWT) Unggul Mulyo berhasil bertransformasi menjadi Unit Usaha Tani Bukit Harapan pada paruh kedua tahun 2024. Transformasi ini didahului oleh kajian kelayakan komprehensif yang dilakukan YHT-EF, mencakup aspek tata kelola, sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan praktik budidaya. Meskipun kepemimpinan kelompok dipegang oleh perempuan, para petani laki-laki, terutama suami anggota KWT juga ikut terlibat dalam kegiatan pertanian yang memerlukan tenaga lebih. Kami mendampingi proses pengakuan resmi dan pendaftaran UUT ini agar mendapatkan dukungan berkelanjutan dari dinas pertanian setempat, sehingga keberlangsungan dan pengembangannya tetap terjamin.



Bawang merah tak layak pasar diolah menjadi bawang goreng, membuka peluang usaha bagi warga.

Salah satu tantangan besar dalam pembentukan lahan usaha UUT ini adalah keterbatasan lahan, karena wilayah sekitar didominasi oleh perkebunan kelapa sawit. YHT-EF kemudian melakukan pemetaan partisipatif, yang memungkinkan alokasi lahan milik desa sebagai kebun percontohan. Inisiatif utama yang dijalankan oleh UUT ini adalah mengolah bawang merah yang tak layak pasar menjadi bawang goreng renyah, sebuah inovasi yang tidak hanya mengurangi limbah pertanian, tetapi juga membuka sumber penghasilan baru bagi para anggotanya. Kisah ketahanan dan kreativitas ini menjadi bukti bahwa UUT Bukit Harapan mampu menciptakan peluang ekonomi baru melalui semangat kewirausahaan dan pendekatan pertanian berkelanjutan. Langkah ini bukan hanya memperkuat ketahanan ekonomi petani, tetapi juga menjadi contoh nyata praktik bertani yang inovatif dan ramah lingkungan di wilayah ini.

🗨️ **Memperkuat Perlindungan Perempuan dan Anak di Lanskap Kelapa Sawit Aceh Indonesia**

Yayasan Hutan Tropis bekerja di Provinsi Aceh, Indonesia, melalui inisiatif lanskap. Berada di antara wilayah rantai pasok dan produksi, inisiatif ini menjadi pusat kolaborasi untuk regenerasi serta mengatasi tantangan utama dalam keberlanjutan. Upaya perlindungan perempuan dan anak pada inisiatif program ini pun semakin menguat.

Pada bulan Mei 2025, kami menyelenggarakan lokakarya sebagai aksi kolaboratif di Kota Subulussalam, Aceh, menghubungkan perusahaan, serikat pekerja, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan adil bagi kelompok rentan.



Zaldiansyah, Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Subulussalam dalam acara lokakarya yang diselenggarakan di Kota Subulussalam pada Mei 2025.

Isu pekerja anak, tantangan perempuan di tempat kerja, serta akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan tetap menjadi fokus utama. Inisiatif ini menjadi pelengkap dari program di Riau dengan pendekatan kolaboratif yang disesuaikan dengan karakteristik lanskap dan kebutuhan masyarakat Aceh.

Zaldiansyah dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Subulussalam menekankan bahwa lokakarya ini menjadi inisiatif pertama di wilayah tersebut yang secara khusus membahas tentang perlindungan perempuan dan anak. Ia menyampaikan apresiasinya atas kolaborasi yang berlangsung, "Kami akan melakukan penilaian terhadap setiap perusahaan yang tergabung dalam kelompok kerja untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka. Dengan demikian, kami dapat memantau dan memberikan pendampingan secara efektif untuk memahami tantangan yang dihadapi masing-masing perusahaan terkait risiko pekerja anak dan kondisi pekerja harian."

Irfan Susandra, Sekretaris Kelompok Kerja Ketenagakerjaan Subulussalam sekaligus perwakilan PT Asdal Lestari, menyampaikan antusiasmenya, "Langkah pertama yang akan saya ambil adalah mereplikasi lokakarya ini di internal perusahaan bersama para manajemen dan staf. Apa yang saya pelajari di sini akan langsung saya terapkan di perusahaan kami. Saya akan berkoordinasi dengan manajer kebun, sebagai otoritas tertinggi, untuk mendiskusikan perbaikan SOP." Komitmen ini telah diwujudkan dengan pelaksanaan lokakarya internal di perusahaannya, menunjukkan dampak berkelanjutan dari inisiatif ini.

Tujuan Bersama di Lanskap

Tujuan utama dari inisiatif ini adalah menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan adil bagi perempuan dan anak-anak. Fokus utamanya mencakup:

- Kondisi Kerja yang Aman dan Adil bagi Perempuan: Termasuk perlindungan hak cuti melahirkan dan kebijakan lingkungan kerja yang menghormati martabat perempuan.
- Perlindungan Anak: Menghapus praktik pekerja anak dan meningkatkan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan.
- Kesehatan dan Kesejahteraan: Memperkuat dukungan bagi kesehatan ibu dan anak.
- Pemantauan Kolaboratif: Mendorong keterlibatan berbagai pihak dalam pemantauan untuk menciptakan perlindungan jangka panjang yang berkelanjutan.

Melangkah ke Depan



Siti Halimah, Spesialis Ketenagakerjaan di YHT-EF Indonesia dalam acara lokakarya yang diselenggarakan di Kota Subulussalam pada Mei 2025.

Lanskap Aceh kini bersiap untuk menguji coba Standar Operasional Prosedur (SOP) terbaru di lapangan, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat melalui berbagai pelatihan dan program keterlibatan. Upaya ini bertujuan untuk mendorong penerapan kebijakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Siti Halimah, Spesialis Ketenagakerjaan di YHT-EF Indonesia, menyampaikan, "Lokakarya dan panduan ini adalah langkah awal yang kuat. Namun perubahan nyata akan terjadi ketika komitmen benar-benar diimplementasikan dalam operasional sehari-hari. Kami mendukung pemangku kepentingan lokal untuk menguji prosedur baru ini dan meningkatkan kesadaran, agar kebijakan ini tidak berhenti di atas kertas saja, melainkan menjadi bagian dari kehidupan serta benar-benar dirasakan manfaatnya oleh perempuan dan anak-anak di sektor kelapa sawit."

Lanskap Riau

(Kelapa Sawit, Pulp & Kertas)



Program Kami di Lanskap di Riau

Di Provinsi Riau, organisasi kami membangun model yang menunjukkan keseimbangan produksi komoditas dengan pelestarian hutan, mata pencaharian yang berkelanjutan, dan kesejahteraan masyarakat secara skala besar. Riau adalah provinsi yang sangat penting untuk produksi komoditas pertanian: sekitar 2,5 juta hektar kelapa sawit dan 2 juta hektar pulp & kertas. Indonesia adalah produsen terbesar minyak kelapa sawit di dunia, dan perkebunan kelapa sawit milik petani kecil melibatkan lebih dari 2,3 juta petani. Riau adalah provinsi penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia, **lebih dari 60%**¹ tenaga kerja pertanian bersifat informal. Lebih dari 1,6 juta petani kecil menghadapi tantangan terkait dengan produktivitas rendah, bibit non sertifikasi, ketidakpastian pendapatan, dan ketahanan pangan.

Kawasan lindung – seperti cagar alam dan taman nasional – tetap terancam oleh eksploitasi yang terus berlangsung dari industri kelapa sawit dan kertas, serta petani kecil dan masyarakat yang berusaha mencari penghidupan. Meskipun ada beberapa komitmen dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, yang didukung oleh pemerintah pusat, namun kompleksitas di wilayah ini memerlukan kontribusi dan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk apa yang dilakukan oleh YHT-EF di lanskap ini.

¹ <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3MSMy/persentase-tenaga-kerja-informal-sektor-pertanian--persen-.html>

Komoditas

Kelapa Sawit, Pulp & Kertas

Luas Wilayah

8,297,525 ha

Fokus Wilayah

- Bengkalis
- Siak
- Pelalawan
- Indragiri Hulu

Sorotan



3.000 ha

hutan dilindungi di dalam
konsesi perusahaan



304.077 ha

di 29 desa dilindungi
melalui Peraturan Desa



3.769 petani

telah dilatih Praktik
Pertanian yang Baik (GAP)



**2 Rencana
Aksi Kolektif**

di tingkat kabupaten telah
disusun dengan melibatkan
42 pemangku kepentingan



50 desa

terlibat dalam pemetaan
partisipatif dan studi
hak tanah (PM-LTS)



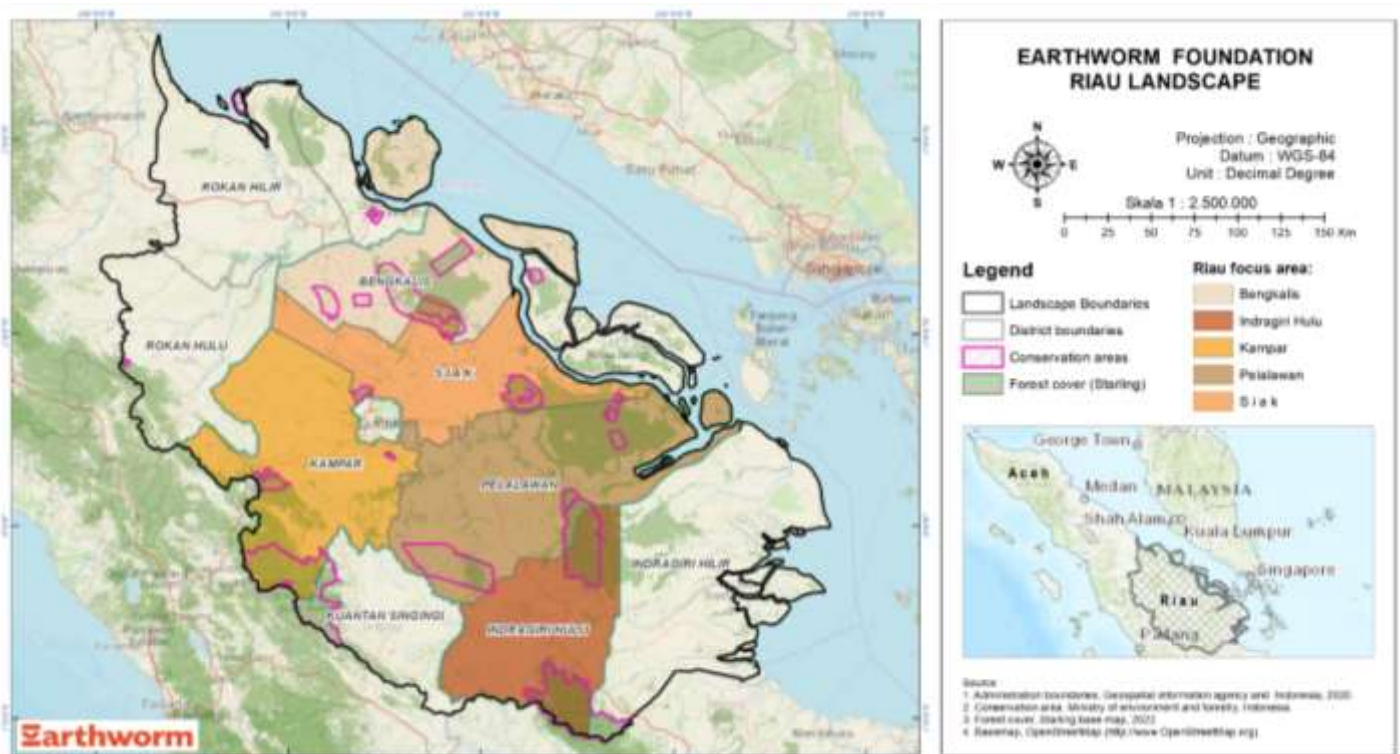
2.191 orang

terdampak tidak langsung
dari kegiatan peningkatan
kondisi kerja

Tujuan Program

Program ini dirancang untuk mencapai keseimbangan antara produksi komoditas dan konservasi lingkungan, dengan empat pilar utama:

1. **Dukungan Para Pihak:** Menyatukan dan memfasilitasi kolaborasi antara pemerintah provinsi/kabupaten, sektor swasta, kelompok masyarakat dan masyarakat sipil. Aktif mengintegrasikan prinsip-prinsip NDPE (*No Deforestation, Peat, & Exploitation*) ke dalam rencana pembangunan dan regulasi daerah.
2. **Perlindungan & Restorasi Hutan:** Melindungi hutan dan kawasan konservasi melalui penguatan regulasi desa, restorasi lanskap, dan peran aktif masyarakat desa dalam menjaga ekosistem.
3. **Petani Tangguh:** Meningkatkan kapasitas petani kecil melalui pelatihan GAP, dukungan replanting, diversifikasi usaha, dan pembentukan unit bisnis petani agar lebih mandiri.
4. **Hak Masyarakat & Kesejahteraan Pekerja:** Menjamin hak masyarakat melalui pemetaan partisipatif dan resolusi konflik, serta meningkatkan kondisi kerja dan perlindungan karyawan serta keluarga petani.



Lokasi Program Lanskap Riau

Yayasan Hutan Tropis bekerja di empat kabupaten di Provinsi Riau, yaitu Kabupaten Pelalawan, Kampar, Indragiri Hulu, dan Siak.

Dampak Program dalam Angka

1. Dukungan Para Pihak



2 Rencana Aksi Kolektif

di tingkat kabupaten telah disusun dengan melibatkan 42 pemangku kepentingan.



Prinsip NDPE (Tanpa Deforestasi, Tanpa Gambut, Tanpa Eksploitasi) kini terintegrasi dalam tata ruang, kebijakan, dan implementasi di tingkat kabupaten/kota.

2. Perlindungan dan Restorasi Hutan



304.077 ha

di 29 desa kini dilindungi secara formal melalui Peraturan Desa (Perdes).



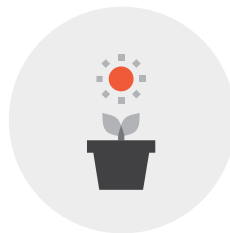
50 desa

telah berpartisipasi dalam Perencanaan Tata Guna Lahan Partisipatif atau *Participatory Land Use Planning* (PLUP).



3.000 ha

Kawasan lindung telah ditetapkan dalam konsesi perusahaan.



194.173 bibit

telah ditanam di area seluas 625 hektar.



32 Organisasi

Berbasis Masyarakat dari 30 desa telah didampingi.



Lebih dari 60

pemangku kepentingan terlibat dalam kegiatan perlindungan hutan.

3. Petani Tangguh



3.769 petani

telah mengikuti pelatihan GAP.



1.760 petani

mendapat dukungan pendanaan replanting kelapa sawit.



1.509

rumah tangga diversifikasi mata pencaharian.



3 Unit Usaha Tani (UUT)

Telah terbentuk untuk mendukung usaha berkelanjutan petani kecil.



4. Hak Masyarakat



Desa Harapan Jaya dan Desa Bagan Limau telah difasilitasi untuk pemetaan partisipatif dan studi hak atas tanah.



Dua desa (Bagan Limau dan Bencah Umbai) Menyusun rencana kerja penyelesaian konflik (RKPK).



232 individu

mendapatkan pelatihan penyelesaian konflik dalam 8 sesi.

5. Pekerja & Keluarga



2.191 pekerja

di 8 perusahaan mendapatkan pendampingan untuk perbaikan sistem ketenagakerjaan.

Capaian Program



Dukungan Para Pihak

- Memperkuat implementasi Rencana Aksi Daerah Kelapa Sawit Berkelanjutan (RAD KSB) di Kabupaten Pelalawan dan Siak, serta memastikan keselarasan dengan komitmen Tanpa Deforestasi, Tanpa Gambut, dan Tanpa Eksploitasi (NDPE).
- Bekerja sama dengan para pemangku kepentingan lokal untuk secara bertahap menyelaraskan kebijakan daerah dengan Strategi dan Rencana Aksi Nasional Kelapa Sawit Berkelanjutan (SANAS KSB) periode 2025–2029.
- Memanfaatkan inisiatif Program Bentang Alam Siak-Pelalawan (SPLP) untuk mengadvokasi perencanaan tata ruang yang selaras dengan komitmen NDPE.
- Berkolaborasi dengan koalisi SPLP untuk melakukan identifikasi area Nilai Konservasi Tinggi (NKT)/Stok Karbon Tinggi (SKT) atau *High Conservation Values* (HCV)/*High Carbon Stock* (HCS), guna mendukung pemerintah daerah dalam membentuk kerangka hukum untuk identifikasi dan pengelolaan kawasan HCV/HCS.



Perlindungan dan Restorasi Hutan

- Sebagai bagian dari komitmen kami dalam mengurangi deforestasi di luar area konsesi, kami berhasil memfasilitasi proses **Perencanaan Tata Guna Lahan Partisipatif (PLUP)** di 50 desa, dengan seluruh kegiatan selesai dilaksanakan pada akhir tahun 2024. Untuk mengoperasionalkan hasil dari proses perencanaan ini, kami bekerja untuk memformalkan temuan PLUP ke dalam **Peraturan Desa (Perdes)**, guna memastikan kepatuhan jangka panjang dan integrasi ke dalam kerangka tata kelola lokal. Sepanjang tahun 2024 saja, sebanyak 23 desa telah berhasil mengesahkan Perdes, sehingga secara keseluruhan terdapat 29 desa sejak tahun 2021 yang secara kolektif menetapkan **304.077,62 hektar** sebagai kawasan lindung.
- Kami juga memfasilitasi pembentukan dan pendampingan **Organisasi Berbasis Masyarakat (CBO)** dengan kesadaran bahwa masyarakat lokal merupakan pemangku kepentingan utama dalam upaya konservasi yang efektif. Hingga akhir tahun 2024, sebanyak 32 CBO telah terbentuk dan dibina, yang secara aktif menjaga kawasan konservasi di 26 desa. Inisiatif ini menjadi langkah penting dalam mendorong kepemilikan lokal dan menjamin keberlanjutan jangka panjang praktik konservasi.
- Kegiatan perlindungan di tingkat desa umumnya meliputi pemasangan papan tanda perlindungan hutan, penanda batas kawasan lindung, patroli rutin bulanan, serta sosialisasi perlindungan hutan kepada masyarakat yang mencakup isu-isu seperti kebakaran hutan dan lahan. Selain itu, dilakukan juga patroli gabungan yang melibatkan aparat desa, kepolisian, dan militer. Sementara itu, kegiatan rehabilitasi lahan terdegradasi mencakup mulai dari penyiapan bibit hingga penanaman pohon. Hingga tahun 2024, Yayasan Hutan Tropis (YHT) telah bekerja sama dengan masyarakat untuk menanam total **183.778 bibit** di atas lahan seluas **628,66 hektar** di 17 desa.
- Secara keseluruhan, luas wilayah yang telah dilestarikan melalui kegiatan perlindungan dan rehabilitasi di 17 desa tersebut mencapai **309.709,24 hektar**. Upaya konservasi ini tidak terbatas pada wilayah yang telah secara resmi ditetapkan melalui Perdes. Mengingat proses legalisasi Perdes membutuhkan waktu yang panjang, inisiatif perlindungan dan rehabilitasi juga dilaksanakan di wilayah yang telah disepakati melalui PLUP atau yang sedang dalam proses memperoleh status hukum sebagai Perdes. Pendekatan ini memastikan bahwa kegiatan konservasi dan pengakuan hukum berjalan secara paralel dan saling menguatkan.



Petani Tangguh

- Sejak dimulainya program, telah diberikan pelatihan Praktik Pertanian yang Baik atau *Good Agricultural Practices* (GAP) kepada **3.769 petani**.
- Telah dibentuk tiga unit bisnis atau *Farmers' Business Units* (FBU) untuk meningkatkan kapasitas produksi, manajemen, dan pemasaran produk pertanian berkelanjutan.
- Mendampingi tiga kelompok tani dalam mengakses skema penanaman kembali kelapa sawit (*replanting*).
- Sejak tahun 2021, telah memberikan dukungan kepada **1.509 rumah tangga petani** rentan dalam mendiversifikasi sumber pendapatan dan meningkatkan ketahanan pangan mereka.



Hak Masyarakat

- Mendampingi masyarakat dalam **mengamankan status legal** atas kebun kelapa sawit mereka di **2 desa**.
- Menyelenggarakan **8 sesi pelatihan resolusi konflik** yang membekali **232 peserta** dengan keterampilan dasar penyelesaian konflik.
- Mengembangkan **kerangka kerja terstruktur** untuk penyelesaian konflik jangka panjang antara masyarakat dan perusahaan, termasuk dalam kasus **sengketa masyarakat di Desa Puntikayu dan Bencah Umbai**.



Pekerja & Keluarga

- Berkontribusi dalam pengembangan dan penyebaran pedoman komprehensif untuk perlindungan pekerja sektor kelapa sawit, bekerja sama dengan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI).
- Memberikan pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) kepada **870 pekerja perkebunan di 9 desa**.
- Melaksanakan inisiatif percontohan untuk meningkatkan status pekerja di 5 perusahaan kelapa sawit, yang turut berkontribusi dalam perbaikan kondisi kerja bagi **2.191 pekerja di 8 perusahaan** sejak tahun 2021.
- Melibatkan berbagai pemangku kepentingan—termasuk perusahaan, serikat pekerja, dan pemerintah daerah—dalam **lokakarya rutin** untuk membahas isu-isu ketenagakerjaan.

Arah Kegiatan 2025

Memasuki fase berikutnya, kegiatan akan difokuskan pada:



Integrasi RAD-KSB ke dalam **SANAS KSB 2025–2029** sebagai kerangka nasional untuk keberlanjutan sektor kelapa sawit.



Peningkatan keterlibatan sektor **swasta**, guna memastikan kontribusi yang lebih luas terhadap perlindungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.



Pemantapan kebijakan berbasis **bukti**, melalui dukungan teknis terhadap penyusunan peraturan daerah dan dokumen perencanaan tata ruang yang inklusif dan selaras dengan prinsip NDPE.



Skalabilitas model **intervensi**, seperti PLUP, GAP, dan resolusi konflik, agar dapat direplikasi di desa dan kabupaten lain.



Penguatan kelembagaan lokal, termasuk keberlanjutan peran CBO dan kelompok tani dalam tata kelola sumber daya alam.

Dengan semangat kolaboratif dan komitmen yang berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan, kami percaya bahwa pembangunan lanskap berkelanjutan di Riau akan terus tumbuh dan menjadi model bagi wilayah lainnya di Indonesia.

Pelajaran dari Tiga Desa: Mewujudkan Lanskap Riau yang Berkelanjutan

Dengan perkebunan kelapa sawit serta pulp & kertas yang membentang seluas jutaan hektar, Riau adalah produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia. Namun, di balik hamparan ini, petani kecil menghadapi kenyataan yang keras: produktivitas yang terus menurun, pendapatan yang tidak menentu, dan ancaman kerusakan lingkungan yang kian mendekat. Tantangannya besar, tetapi begitu pula tekad mereka yang berusaha membuka jalan ke depan.

Di tengah provinsi ini, Yayasan Hutan Tropis (YHT) bekerja mengubah tantangan menjadi peluang. Kami berkolaborasi dengan perusahaan, rantai pasok bahan baku, Organisasi Masyarakat Sipil, dan pemerintah untuk meregenerasi alam dan memperbaiki kehidupan masyarakat, menciptakan contoh perubahan holistik yang dapat diperluas. Dengan menggabungkan perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan, reforestasi, agroforestri, dan upaya ketahanan masyarakat, kami tidak hanya melestarikan alam—kami juga mengamankan mata pencaharian masyarakat.

Perjalanan dimulai di tingkat desa, di mana perencanaan penggunaan lahan secara partisipatif (PLUP) menjadi landasan untuk perubahan yang berkelanjutan. Di sinilah, dalam kehidupan sehari-hari petani dan tokoh masyarakat, transformasi mulai berakar. Di antara desa-desa ini, tiga desa menonjol: Batu Sasak, Mak Teduh, dan Kerumutan. Masing-masing memiliki cerita yang berbeda, namun bersama-sama, mereka menggambarkan kekuatan kolaborasi dalam membangun Riau yang lebih berkelanjutan.



Anggota Kelompok Tani Hutan Sei Sialang beristirahat setelah gotong royong membersihkan jalur hutan untuk membuka akses menuju air terjun.



Abdul Gani, Ketua Kelompok Gambir di 'rumah kampanye' atau tempat pengolahan gambir

“ Melindungi Hutan Sambil Mengembangkan Gambir dan Pariwisata di Batu Sasak

Selama bertahun-tahun, penduduk Desa Batu Sasak hidup dengan keseimbangan yang timpang. Di satu sisi terdapat hutan, yang menjadi sumber kehidupan dan perlindungan. Di sisi lain, ada kebutuhan mendesak akan stabilitas ekonomi. Supri, pemimpin Kelompok Hutan Sei Sialang, sangat memahami perjuangan ini.

"Saya khawatir," Ia mengaku, "jika kondisi keuangan masyarakat tidak baik, mereka akan kembali menebang pohon dan membuka lahan."

Ini adalah sebuah kenyataan—tanpa prospek ekonomi yang lebih baik, upaya konservasi akan selalu terancam. Namun, bagaimana jika perlindungan hutan dan peningkatan mata pencaharian bisa berjalan beriringan? Pertanyaan inilah yang membawa Yayasan Hutan Tropis (YHT) dan masyarakat menuju solusi dua arah: pariwisata dan produksi gambir.

Desa Batu Sasak memiliki potensi pariwisata, air terjun. Namun, selama bertahun-tahun, wisatawan hanya melewati Desa Batu Sasak dalam perjalanan menuju desa tetangga. Potensi itu selalu ada, tetapi dibutuhkan perspektif baru untuk melihatnya dari sisi yang berbeda.

"Kami membentuk kelompok sadar wisata," kata Supri, "dan dengan cepat mengelola jalur menuju air terjun. Bekerja sama dengan YHT membuat kami menyadari bahwa kami juga perlu merawat

dan mengoptimalkan potensi desa kami. Selain itu, dengan menanam pohon juga akan membantu menjaga mata air.”

Sementara itu, peluang lain terletak pada gambir, komoditas lokal yang sejak lama dijual murah. Abdul Gani, Ketua Kelompok Gambir, sangat memahami perjuangan ini.

“Hanya mereka yang memiliki modal cukup yang bisa membangun rumah kampen [pengolahan],” katanya. “Bagi yang tidak mampu, kami tidak punya pilihan lain.”

Tanpa fasilitas yang memadai, petani gambir tidak punya pilihan selain menjual daun hasil panen mereka kepada tengkulak dengan harga rendah. Hasilnya? Siklus pendapatan rendah dan peluang terbatas. Namun, dengan dukungan kami, komunitas ini membangun rumah kampen, tempat pengolahan, yang memungkinkan petani untuk mengolah dan menjual gambir dengan harga yang lebih tinggi. Perubahan ini bukan hanya berdampak pada perekonomian, tetapi juga merupakan langkah menuju kemandirian dan keberlanjutan.

Melalui inisiatif ini, warga Desa Batu Sasak membuktikan bahwa ketika konservasi dan pengembangan ekonomi berjalan beriringan, baik masyarakat maupun alam dapat berkembang. Dan ini hanyalah satu bagian dari teka-teki besar yang sedang terungkap di Riau.

“Sekarang, orang harus antre untuk menggunakan rumah kampen agar bisa mengolah hasil panen mereka,” jelas Abdul Gani. “Pemasukan yang kami dapatkan dari menyewakan rumah kampen ini akan digunakan untuk membangun rumah pengolahan lainnya dengan sistem hidrolik yang lebih efisien.”

Berkat upaya ini, gambir dari Desa Batu Sasak kini dipasarkan ke area sekitar, memperluas dampak ekonominya.

Babak Baru bagi Desa Mak Teduh

Di Desa Mak Teduh, yang terletak di jantung Kabupaten Pelalawan, di tengah lahan gambut, masyarakat telah lama terbiasa hidup dengan ancaman kebakaran hutan yang selalu membayangi. Kehidupan di sini berputar di sekitar tanah dan sungai, tetapi ketika desa menerima Izin Perhutanan Sosial, ketidakpastian menyelimuti langkah mereka.

Suriadi, Kepala Desa, masih mengingat awal-awal kebingungan. “Aturannya jelas—area hutan tidak bisa dibuka atau diubah menjadi perkebunan kelapa sawit. Jadi apa yang harus kami lakukan dengan izin ini? Bagaimana ini bisa membantu kami?” kenangnya.

YHT mulai bekerja di wilayah ini saat desa baru saja mendapatkan Izin Perhutanan Sosial. Melalui diskusi partisipatif, Rencana Kerja Perhutanan Sosial disusun. Di dalamnya termasuk rencana yang akan melindungi hutan sekaligus membuka cara baru untuk menopang kehidupan masyarakat ini.

Rencananya cukup ambisius: konservasi hutan, ekowisata dengan petualangan susur sungai, dan langkah-langkah penting untuk mengatasi penebangan liar. Namun, mungkin inisiatif yang paling mengubah penghidupan masyarakat datang untuk para nelayan desa. YHT membantu memperkenalkan budidaya ikan terapung—sebuah ide yang membangkitkan harapan masyarakat yang telah menyaksikan jumlah ikan di sungai mereka semakin menurun.

Paremak, seorang nelayan dan anggota Kelompok Tani Hutan Sungai Bobak, tersenyum bangga saat menjelaskan perubahan tersebut. “Dulu kami menangkap ikan, tapi semakin sedikit. Sekarang, kami memiliki keramba ikan sendiri, dan kami telah banyak belajar. Bukan hanya soal pemasukan—dengan melepaskan ikan kembali ke sungai, kami juga berharap bisa membantu menghidupkan kembali perairan kami meningkatkan populasi ikan.”

Apa yang tadinya bermula sebagai perjalanan penuh ketidakpastian, telah berubah menjadi kisah ketangguhan. Desa Mak Teduh tidak lagi sekadar desa yang terbentur dengan keterbatasan, tetapi menjadi komunitas yang membentuk masa depan berkelanjutan mereka sendiri.

Paremak, anggota
Kelompok Tani Hutan
Sungai Bobak, duduk
di perahu, siap
memeriksa keramba.

🗨 Menyeimbangkan Konservasi dan Ketahanan Pangan di Kelurahan Kerumutan

Di bawah terik matahari, hamparan lahan di Kelurahan Kerumutan membentang sejauh mata memandang, didominasi oleh perkebunan kelapa sawit yang telah lama membentuk lanskap area ini. Namun, di tengah luasnya lahan ini, terdapat sekelompok petani yang gigih berusaha membuka jalan di mana alam dan mata pencaharian dapat berjalan beriringan.

Abdul Gani, Lurah
Kerumutan



Perubahan berpusat dari Abdul Gani, Lurah Kerumutan. "Kami memiliki 22 hektar lahan yang tidak produktif," katanya kepada para petani. "Bagaimana jika kita menghidupkan kembali lahan ini?"

Dengan dukungan kami, masyarakat memulai perjalanan. Mereka belajar menerapkan sistem tumpang sari—menggabungkan pohon tanaman keras dengan tanaman hortikultura, memulihkan kesehatan tanah, dan menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan.

Jajuli, anggota Kelompok Tani Tumbuh Berseri, masih ingat saat-saat ketika bertani terasa seperti perjuangan yang sia-sia. "Dulu, kami hampir tidak bisa mencukupi kebutuhan," kenangnya. "Pengetahuan kami terbatas, begitu juga hasil panen kami. Tapi setelah pelatihan dan dukungan langsung, semuanya berubah." Ladang yang dulu hanya menghasilkan panen kecil, kini mulai memberikan hasil yang melimpah.

"Sekarang hasil panen kami tidak hanya untuk dikonsumsi sendiri," kata Jajuli, dengan wajah penuh bangga. "Kami juga menjual ke daerah tetangga. Yang dulunya hasil panen kami hanya beberapa kilo dan kwintal, sekarang sudah ton-tonan. Hasil panen kami meningkat 70%!"

🗨️ **Memperluas Masa Depan yang Berkelanjutan**

Pembelajaran dari Desa Batu Sasak, Mak Teduh, dan Kerumutan menggambarkan potensi perubahan dari upaya keberlanjutan yang terintegrasi. Inisiatif konservasi, dipadukan dengan pemberdayaan ekonomi, membantu masyarakat di Riau dengan mata pencaharian yang lebih tangguh dan berkelanjutan.

Keberhasilan ini membuktikan kebenaran yang nyata—ketika konservasi, pengelolaan lahan, dan pertumbuhan ekonomi selaras, maka masyarakat tidak perlu lagi memilih antara alam atau pendapatan. Mereka dapat memiliki keduanya.

Namun, pekerjaan ini belum selesai. Visi ini melampaui tiga desa ini. Jika model keberlanjutan ini berkembang di seluruh Riau dan bahkan lebih luas lagi, maka kita bisa mengubah lanskap, memberdayakan lebih banyak komunitas, dan menciptakan dampak berkelanjutan dari stabilitas lingkungan dan ekonomi di seluruh Indonesia.

Kalimantan Timur

Kelapa Sawit dan Apical



Program Kami di Kalimantan Timur

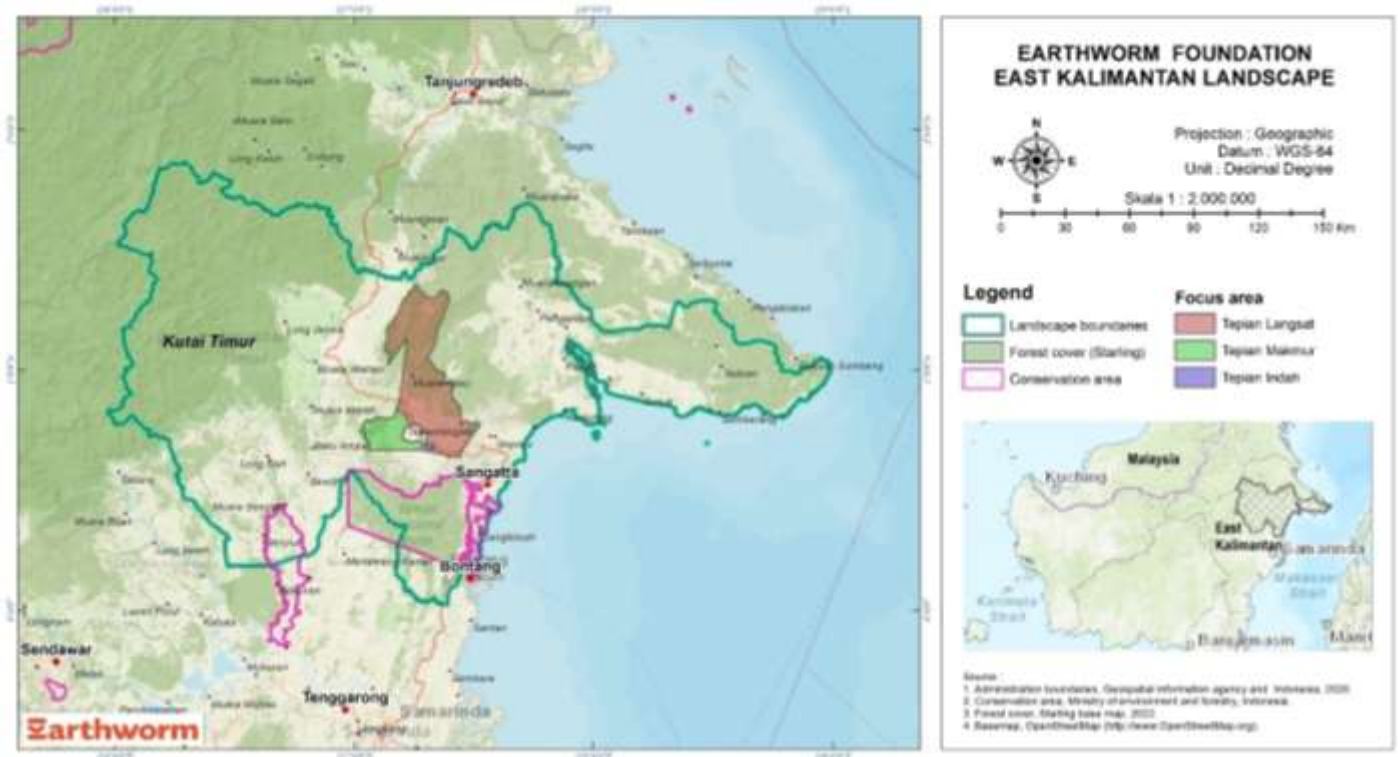
Di Kalimantan Timur, kami didanai oleh Earthworm Foundation dan bermitra dengan Apical, salah satu perusahaan pengolah minyak nabati terkemuka dalam program lima tahun untuk mendorong produksi minyak sawit berkelanjutan. Program ini mengintegrasikan solusi berbasis alam ke dalam praktik pertanian guna mendukung pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui kombinasi perlindungan hutan, dukungan terhadap petani kecil, dan pengembangan mata pencaharian alternatif, program ini bertujuan membangun model keberlanjutan yang menyelaraskan konservasi lingkungan dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Inisiatif ini merupakan bagian dari program Sustainable Living Village Apical dan sejalan dengan visi perusahaan menuju tahun 2030. Keberlanjutan, pemberdayaan komunitas, dan pendekatan yang mengintegrasikan ketahanan menjadi tema utama dalam upaya ini. Ketiganya bersinergi membentuk strategi pembangunan berkelanjutan yang menyeluruh, di mana perlindungan alam dan peningkatan taraf hidup masyarakat saling mendukung dan memperkuat.

Tujuan Program

Program ini dirancang untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, dengan tiga pilar utama:

1. **Perlindungan Hutan:** Menjamin komitmen pemangku kepentingan dalam melindungi dan merestorasi kawasan yang teridentifikasi untuk Kawasan konservasi di luar konsesi.
2. **Mata Pencarian:** Memberdayakan lembaga-lembaga lokal di wilayah sasaran untuk mengembangkan potensi kegiatan mata pencarian alternatif serta mengintegrasikan praktik agroforestri melalui skema perhutanan sosial pada kawasan lindung dan lahan pertanian.
3. **Dukungan Bagi Petani:** Memperkuat pemasok petani kecil mandiri Apical di wilayah sasaran menuju praktik pertanian berkelanjutan.



Lokasi Program Kalimantan Timur

Di Kalimantan Timur, Yayasan Hutan Tropis (YHT) bekerja di tiga desa, yaitu Tepian Makmur, Tepian Langsat, dan Tepian Indah.

Capaian Program

1. Perlindungan Hutan

- Perencanaan Tata Guna Lahan Partisipatif (PLUP) telah dilakukan di **tiga desa**.
- Sebanyak **18.000 pohon** ditanam di area sempadan sungai dan zona yang telah ditetapkan.
- Pelatihan mengenai **Nilai Konservasi Tinggi (NKT)** dan **Stok Karbon Tinggi (SKT)** telah diselenggarakan untuk perusahaan dan masyarakat.

2. Mata Pencaharian

- Bekerja sama dengan **Kelompok Tani Hutan (KTH)** untuk mengelola plot percontohan kakao, dan **75% area sudah ditanami**.
- Membangun **persemaian kakao** dengan kapasitas **2.000 bibit** serta **persemaian agroforestri** dengan kapasitas **30.000 bibit** di Desa Tepian Makmur.

3. Dukungan kepada Petani

- **456 petani kelapa sawit** telah mendapatkan pelatihan **Praktik Manajemen Terbaik (Best Management Practices/BMP)**, dengan mendorong penggunaan pestisida organik berdampak rendah.
- Sebanyak **83 petani** telah memperoleh **Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB)**, yang memberikan pengakuan legal, akses ke program pemerintah, serta memperkuat ketelusuran petani kecil.

Arah Kegiatan 2025

Memasuki fase berikutnya, kegiatan akan difokuskan pada:



Fasilitasi pengembangan kebijakan dan/atau Peraturan Desa (Perdes) mengenai perlindungan hutan dan pengelolaan sumber daya alam.



Peningkatan kesadaran masyarakat dan sektor swasta melalui lokakarya pengelolaan dan pemantauan Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan Stok Karbon Tinggi (SKT).



Peningkatan kapasitas kelompok tani dan BUMDes dalam budidaya serta pengolahan produk atau komoditas baru bernilai ekonomi.



Pendampingan lembaga desa dalam proses pengajuan dan perolehan izin perhutanan sosial.



Pengelolaan pembibitan pohon untuk mendukung kegiatan perhutanan sosial dan restorasi hutan.



Perluasan cakupan pelatihan Praktik Manajemen Terbaik (Best Management Practices/BMP) serta fasilitasi perolehan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB).

Garut

(Akar Wangi)



Program Kami di Garut

Di Garut, Jawa Barat, program kami difokuskan pada penguatan sektor akar wangi (vetiver), komoditas khas yang telah dibudidayakan sejak tahun 1918. Kini, wilayah ini berkembang menjadi salah satu penghasil akar wangi terbesar di dunia, dengan luas lahan mencapai 2.500 hektare dan produksi tahunan 60–75 ton minyak. Garut menyumbang lebih dari 90 persen produksi nasional, menjadikannya pusat strategis dalam industri akar wangi. Namun, di balik potensinya, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya keterlibatan petani, fluktuasi harga pasar, serta isu keberlanjutan lingkungan. Menyadari kondisi tersebut, Yayasan Hutan Tropis (YHT) melakukan studi diagnostik pada tahun 2021 yang menjadi dasar pengembangan rencana aksi selama empat tahun.

Program rantai suplai akar wangi ini menjadi langkah strategis menuju sistem produksi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dalam program ini, kami telah menjangkau dua desa, Dangiang dan Mekarmukti, memberikan pendampingan teknis, mendukung praktik pertanian yang lebih baik, serta mendorong peningkatan kesejahteraan petani. Dengan pendekatan berbasis komunitas dan keberlanjutan, program ini tidak hanya menumbuhkan praktik produksi akar wangi yang bertanggung jawab, tetapi juga membuka peluang ekonomi jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Tujuan Program

Program ini dirancang untuk mencapai sistem produksi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, dengan empat pilar utama:

1. **Membangun penyulingan minyak akar wangi yang berkelanjutan:** Pendirian fasilitas baru yang memperhatikan aspek sosial, lingkungan, serta selaras dengan komitmen keberlanjutan industri parfum.
2. **Mengembangkan rantai pasok yang berkelanjutan:** Menciptakan sistem distribusi dan produksi yang transparan dan berkelanjutan, mulai dari petani hingga konsumen akhir.
3. **Meningkatkan praktik pertanian:** Mendorong penerapan teknik budidaya yang ramah lingkungan, termasuk Praktik Manajemen Terbaik (*Best Management Practice/BMP*) untuk meningkatkan hasil panen sekaligus menjaga kesehatan tanah dan ekosistem.
4. **Memperkuat ketahanan komunitas:** Memberdayakan masyarakat lokal agar lebih tangguh secara ekonomi dan sosial melalui pelatihan dan kolaborasi jangka panjang.



Lokasi Program Garut

Di Garut, kami bekerja di dua desa yaitu Desa Dangiang dan Mekarmukti.

Capaian Program

1. Membangun penyulingan minyak akar wangi yang berkelanjutan

Proses Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA/FPIC) telah diselesaikan bersama masyarakat lokal sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan perizinan di tingkat desa.

2. Mengembangkan rantai pasok yang berkelanjutan

Sistem percontohan ketelusuran di tempat penyulingan tradisional terus disempurnakan untuk meningkatkan akurasi dan transparansi dalam rantai pasok minyak akar wangi untuk industri.

3. Meningkatkan praktik pertanian

Sejumlah petani utama telah dilibatkan dalam pengelolaan plot percontohan dengan menerapkan metode Praktik Manajemen Terbaik (*Best Management Practices/BMP*) sebagai pendekatan pertanian akar wangi yang berkelanjutan.

4. Memperkuat ketahanan komunitas

Program pembelajaran kolaboratif bersama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bawen diluncurkan untuk membekali generasi muda dengan keterampilan pertanian praktis serta mendukung kegiatan lapangan.

Arah Kegiatan 2025

Memasuki fase berikutnya, kegiatan akan difokuskan pada:



Pemantauan berkelanjutan terhadap ketertelusuran rantai pasok minyak akar wangi.



Identifikasi petani pemasok jangka panjang (minimal tiga tahun) melalui koordinasi dengan pengepul.



Pengumpulan dan analisis data hasil plot percontohan tahap pertama untuk evaluasi efektivitas praktik, yang kemudian digunakan sebagai dasar penyesuaian untuk pelaksanaan tahun kedua.



Pembentukan kelompok tani dan pendampingan lanjutan dalam penerapan praktik pertanian baik dan berkelanjutan (BMP/SAP).



Sosialisasi hasil penerapan BMP/SAP kepada petani dan pemangku kepentingan guna memperluas adopsi praktik berkelanjutan.

I Penutup

Tahun 2024 menjadi tahun yang penuh makna bagi Yayasan Hutan Tropis. Setelah bertahun-tahun bekerja dalam senyap, seperti cacing tanah yang memperkaya dan menghidupkan tanah dari balik permukaan, tahun ini kami mulai muncul ke hadapan publik. Tidak hanya sebagai organisasi, tetapi sebagai bagian dari ekosistem yang lebih luas, bersama mitra, pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendukung lainnya.

Di tengah tantangan dan dinamika kerja di lapangan, kami terus memperkuat pondasi: memperdalam relasi dengan komunitas, memperluas kolaborasi lintas sektor, dan memperkaya pengetahuan tim kami. Kami bukan hanya bertumbuh dalam jumlah dan capaian, tapi juga dalam cara kami mendengar, memahami, dan bergerak bersama mereka yang terdampak langsung oleh kerja-kerja kami.

Jejak kami mungkin belum besar, tapi seperti peran penting cacing tanah dalam menjaga kesuburan tanah, kami percaya kekuatan sejati terletak pada kerja yang konsisten, jujur, dan berpihak pada keberlanjutan.

Memasuki tahun berikutnya, kami melangkah dengan keyakinan baru, bahwa kerja-kerja yang tulus dan kolaboratif akan terus menumbuhkan harapan. Yayasan Hutan Tropis akan terus berakar pada nilai-nilai keterlibatan, regenerasi, dan keberlanjutan, sambil membuka diri terhadap pembelajaran dan kemungkinan baru.

Kami percaya: dari tanah yang sehat, tumbuh masa depan yang lestari.



Laporan Keuangan

2024

- Laporan posisi keuangan
- Laporan Kegiatan

Sepanjang tahun 2024, Yayasan Hutan Tropis terus menguatkan fondasi organisasi melalui program di berbagai lanskap. Laporan keuangan ini menjadi wujud komitmen kami dalam menjaga transparansi pengelolaan dana, akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan, serta memastikan keberlanjutan kerja-kerja kami di masa depan.

Laporan Keuangan*

Periode: 1 Januari – 31 Desember 2024

*Unaudited

Neraca (Balance Sheet) - *(dalam Rupiah)*

Aktiva	
Aktiva Lancar	
Bank	536.427.234
Uang Muka	332.158.104
Piutang Lain-Lain	60.656.286
Investasi	3.934.000.000
Beban Bayar Dimuka	152.464.226
Aktiva Tidak Lancar	
Perlengkapan Kantor	1.458.901.860
Akumulasi Depresiasi Perlengkapan Kantor	-836.777.857
Total Aset	5.637.829.853
Kewajiban dan Aset Neto	
Kewajiban	
Hutang Usaha	194.528.009
Hutang Lain-Lain	28.565.668
Hutang Pajak	8.173.513
Aset Neto	
Aset Neto Tidak Terikat Tahun Sebelumnya	5.050.291.447
Aset Neto Tidak Terikat Tahun Berjalan	356.271.215
Total Liabilitas & Aset Bersih	5.637.829.853

Pendapatan**Donasi****25.272.916.141,42****Pengeluaran****Biaya Pelaksanaan Program**

Makan & Minum	2.132.150.197
Pengobatan & Vaksin	1.288.200
Akomodasi	988.213.681
Perjalanan Internasional	21.864.706
Perjalanan Domestik	837.394.541
Perjalanan Mobil	62.776.687
Perjalanan Kereta	4.025.000
Perjalanan Darat	1.720.298.247
Perjalanan Kereta & Kapan	105.496.414
Telpon, Fax, Surat, & Kurir	141.408.897
Konsultan	3.817.423.516
Perlengkapan Kantor	150.853.324
Fotokopi	3.952.000
Peralatan-Perlengkapan Kantor	2.159.123.401
Utilitas & Perawatan	305.137.255
Material Publikasi	33.678.000
Sewa	1.780.445.915
Pendaftaran & Langganan	3.619.543
Pelatihan Karyawan	60.300.000
Perizinan & Visa	14.271.800
Jasa Profesional	189.315.203
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	480.000
Sewa Ruangan Meeting	80.000
Total Beban Panjualan	14.533.596.527

Beban Umum & Administrasi	
Gaji	6.815.734.042
Manfaat	199.884.173
Lembur & Transport	470.048.269
Asuransi	293.884.628
Relokasi	352.371.634
Pensiun	310.291.361
Makan & Minum	40.819.620
Pengobatan & Vaksin	249.270.875
Akomodasi	21.187.597
Perjalanan Internasional	4.537.600
Perjalanan Lokal	216.657.835
Perjalanan Mobil	22.665.141
Perjalanan Kereta	7.588.085
Telpon, Fax, Surat, & Kurir	4.653.817
Konsultan	193.594.000
Pelatihan Karyawan	29.700.000
Perlengkapan Kantor	63.952.156
Fotokopi	1.050.000
Peralatan - Perlengkapan Bekerja	48.980.709
Utilitas & Perawatan	52.909.200
Jasa Profesional	25.000.000
Hibah	419.236.460
Depresiasi Perlengkapan Kantor	218.443.015
Sewa	32.072.222
Biaya Lain-Lain	7.250.000
Pendaftaran & Langganan	40.466.020
Mess & Peralatan	108.671.942
Katering Kantor	26.479.574
Total Beban Umum & Administrasi	10.277.399.975

Pendapatan Lain-Lain	
Bunga Bank	7.955.260
Total Pendapatan Lain-Lain	

Beban Lain-Lain	
Tagihan Bunga Bank	1.591.043
Administrasi Bank	5.172.620
Biaya Pajak	98.884.761
Total Biaya Lain-Lain	105.648.424

SURPLUS/(DEFISIT) NETO	356.271.215
-------------------------------	--------------------

Semarang, 30 April 2025



Nofri Iswandi

LAPORAN TAHUN 2024